

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang menjadi peran penting dalam proses pemerolehan pengetahuan dan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Melalui kegiatan membaca, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun pemahaman konseptual yang menjadi fondasi dalam berbagai mata pelajaran. Namun, kemampuan literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), yang menunjukkan bahwa skor membaca siswa Indonesia pada tahun 2022 mencapai 359 poin, menjadi yang terendah sejak partisipasi Indonesia pada tahun 2000 dan turun 12 poin dibandingkan tahun 2018. Temuan Progress in International Reading Literacy Study juga menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 38 dari 50 negara dengan skor 397, serta hanya sekitar 30% peserta didik yang mencapai tingkat kemahiran minimum, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 77%. Data tersebut menegaskan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada pada kondisi yang kurang memuaskan.

Rendahnya kemampuan literasi membaca tidak hanya menjadi persoalan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga berdampak terhadap mata pelajaran lain yang berbasis teks dan menuntut pemahaman bacaan, seperti Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam ranah Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pembelajaran IPS di menggunakan pendekatan terintegrasi dengan teks yang menjelaskan fenomena sosial seperti dinamika masyarakat, ekonomi daerah, dan perubahan lingkungan, sering dalam bentuk narasi sejarah atau eksposisi fakta abstrak. Kata-kata abstrak seperti "adaptasi", "struktur sosial", atau "prinsip sebab-akibat" memerlukan kemampuan analisis

teks memadai agar siswa bisa memahami hubungan antarfenomena. Kemampuan tersebut mencakup kelancaran membaca, pemahaman kosakata, kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, serta menarik kesimpulan dari informasi yang tersaji. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga mendorong kemampuan literasi sosial, berpikir kritis, dan reflektif.

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh setiap individu, terutama oleh para pelajar. Meskipun literasi membaca merupakan prasyarat fundamental dalam menunjang keberhasilan belajar, pada kenyataannya tidak seluruh peserta didik memiliki kemampuan membaca yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Kecamatan Manggarai, ditemukan beberapa fenomena yang mengindikasikan adanya permasalahan dalam kemampuan membaca yang berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Sejumlah siswa tampak bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, khususnya ketika materi disajikan melalui teks bacaan. Selain itu, terdapat kecenderungan perolehan nilai yang rendah secara konsisten pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman teks, seperti IPS dan PPKn. Bahkan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan membaca secara lancar, terutama ketika diminta membaca instruksi tertulis atau memahami soal berbasis uraian.

Hasil asesmen awal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS semester genap, sebagian siswa masih memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas. Pada saat pembelajaran materi ‘Meneladani Sifat Pahlawan Nasional di Indonesia’ peserta didik diberikan teks sejarah pahlawan untuk dibaca dan dianalisis. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menemukan informasi dari bacaan ketika diminta menyampaikan nilai keteladanan yang diperoleh dari teks yang telah dibaca. Fenomena tersebut menguatkan dugaan bahwa hambatan membaca memiliki keterkaitan dengan

rendahnya capaian hasil belajar pada mata pelajaran berbasis teks. Kondisi ini menjadi indikator awal bahwa hambatan dalam memahami teks berpotensi berlanjut dan memengaruhi pembelajaran IPS pada semester genap, yang materi-materinya juga disajikan dalam bentuk bacaan konseptual dan informatif. Apabila kemampuan membaca siswa belum optimal, maka terdapat kemungkinan siswa akan kembali mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang dinamika sosial, kegiatan ekonomi, maupun peristiwa sejarah yang menuntut analisis berbasis teks. Dengan demikian, tanpa adanya intervensi atau pemetaan yang jelas mengenai hambatan membaca yang dialami siswa, capaian hasil belajar IPS pada semester genap diproyeksikan belum mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian di UPI (2022) berjudul "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 2 CL Kabupaten Bandung Barat" menemukan korelasi kuat antara kemampuan membaca dengan hasil IPS ( $r$  tinggi), namun terbatas pada kelas IV dan konteks non-pedesaan. Azhar et al. (2022) dalam "Analisis Literasi Membaca terhadap Pembelajaran IPS" menunjukkan hubungan positif signifikan 62%, tetapi tidak mengidentifikasi hambatan spesifik. Taboer (2021) melalui "Pengembangan Strategi Intervensi Membaca Permulaan" menyatakan tanpa pemetaan hambatan capaian belajar tidak optimal, meski fokus kelas rendah (I-III).

Ketiga penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam mengungkap adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan literasi membaca dengan hasil belajar IPAS pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Namun, penelitian ini memiliki keterbaruan dengan memfokuskan kajian pada hambatan membaca siswa secara lebih spesifik melalui aspek *decoding*, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan dalam hubungannya dengan hasil belajar IPAS pada siswa kelas V di SD Negeri Kelurahan Manggarai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hubungan antarvariabel, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai aspek hambatan membaca yang paling dominan dalam pembelajaran berbasis teks.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Hambatan Membaca dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kelurahan Manggarai (Studi Korelasional)". Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan statistik antara tingkat hambatan membaca dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V sekolah dasar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah, yang tercermin dari hasil asesmen internasional seperti PISA.
2. IPS memuat banyak teks bacaan, tetapi masih ditemukan siswa di SDN Manggarai yang mengalami hambatan membaca, baik pada aspek kelancaran membaca maupun pemahaman isi bacaan.
3. Hasil belajar peserta didik dalam memahami dan menganalisis informasi dalam bacaan masih berada di bawah rata-rata kelas
4. Belum diketahui secara pasti sejauh mana hambatan membaca berhubungan dengan hasil belajar IPS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hambatan membaca siswa yang meliputi kemampuan *decoding*, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan, serta hubungannya dengan hasil belajar kognitif pada muatan IPS dalam mata pelajaran IPAS ranah C1–C5 siswa kelas V di SD Negeri Kelurahan Manggarai.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hambatan membaca dengan hasil belajar IPAS pada muatan IPS siswa kelas V di SD Negeri Kelurahan Manggarai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara hambatan membaca dengan hasil belajar IPAS pada muatan IPS dalam ranah kognitif siswa kelas V di SD Negeri Kelurahan Manggarai.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait hubungan kemampuan literasi dengan prestasi akademik di sekolah dasar. Penelitian ini juga memperkaya referensi empiris mengenai korelasi antara hambatan membaca teknis (KPM dan pemahaman teks) dengan hasil belajar IPS dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan literasi sebagai dasar pembelajaran.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan membaca serta memperhatikan kondisi tersebut dalam proses pembelajaran IPAS, khususnya pada muatan IPS, sehingga guru dapat memberikan pendampingan yang sesuai untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa

###### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPAS pada muatan IPS

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan variabel literasi lain (minat baca, kosakata, kefasihan) dengan prestasi mata pelajaran sosial atau melakukan penelitian dengan desain, instrumen, atau variabel yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

